

PENGARUH *PROJECT-BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN *SAKUBUN* MAHASISWA

B. Adinegoro¹, Y.A. Nasution², M.S. Basri³

¹²³Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Riau, Pekanbaru

e-mail: bayugoro5@gmail.com, yenny.aristia@lecturer.unri.ac.id, merrisilviabasri@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran mengarang konvensional kurang bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide yang dimilikinya karena setiap mahasiswa memiliki imajinasi dan minat yang berbeda-beda. Untuk itu dalam pembelajaran *sakubun* salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan ide kreatif dengan aktif adalah model pembelajaran *project-based learning*. Dengan metode eksperimen murni dilakukanlah penelitian untuk menganalisis perbedaan hasil pembelajaran *sakubun* sebelum menggunakan model *project-based learning* dan setelah menggunakan model pembelajaran *project-based learning*. Hasil analisis data *paired t-test* menggunakan SPSS 25 nilai signifikansi *2-tailed* adalah $0.010 < 0.05$, bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen setelah menggunakan model *project-based learning* yaitu 57 menjadi 71. Hasil karangan juga terlihat lebih terstruktur dengan penjelasan yang rinci. Ini membuktikan bahwa model *project-based learning* dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan *sakubun* terutama dalam mengembangkan ide.

Kata kunci: eksperimen, *project based-learning*, *sakubun*

Abstract

Conventional writing learned was less able to improve students abilities in developing their ideas because each student had different imaginations and interests. For this reason, in the writing learned, one of the learned models that could be used to improve critical thinking skills and actively develop creative ideas was the project-based learning model. With a pure experimental method, research was conducted to analyze the differences in the results of the writ learned before using the project-based learning model and after using the project-based learning model. The results of data analysis paired t-test used SPSS 25 sig2-tailed valued was 0. 010 < 0. 05, that there was a significant average difference between the pretest and posttest scores in the experimental class after using the project-based learning model, which was the results 57 to 71. The results of the essay also looked more structured with detailed explanations. This verified that the project-based learning model could help students improve their writing skill ability, especially in developing ideas.

Keywords : *experiment, project based-learning, writing skills*

1. Pendahuluan

Dalam pembelajaran terdapat tujuan-tujuan yang hendak dicapai, untuk itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi agar tujuan itu tercapai. Faktor-faktor tersebut akan berhubungan antara satu dengan lainnya. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah tujuan pembelajaran, materi, metode dan evaluasi. Dalam penyelenggaraan pendidikan terdapat inti kegiatan yaitu kegiatan dalam kelas yang berupa aktivitas pengelolaan kelas, penggunaan media, sumber belajar serta metode dan strategi pembelajaran Rusman [12] Untuk mencapai tujuan dipilihlah model pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam belajar tentu pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang akan dilaksanakan, semuanya berdasarkan konsep dan memahami perlu konsep belajar, John Dewey dalam Sani [11] memperkenalkan konsep belajar progresif yaitu *learning by doing* belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, dan guru berfungsi sebagai fasilitator, dan pengarah. Prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa peserta didik dapat memperoleh banyak pengalaman jika terlibat aktif, maka konsep ini dirasa cocok untuk dijadikan acuan dasar teori dalam penelitian ini.

Project-based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar. *project-based learning* memberikan metode pembelajaran yang menarik untuk membuat peserta didik menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran. Berakar pada konstruktivisme, konstruksionisme dan kooperatif atau pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek memiliki dukungan teoritis yang kuat untuk sukses prestasi.

Dalam penentuan langkah-langkah *project-based learning* yang diterapkan pada penelitian berupa proyek karangan ini menurut Widiaworo [5] dapat diaplikasikan:

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar, penentuan pertanyaan mendasar ini merupakan langkah awal yang paling penting yaitu hal apa yang harus dikerjakan dengan kata lain proyek apa yang harus diselesaikan oleh pembelajar secara berkolaborasi
- 2) Mendesain perencanaan proyek pelajar di dalam proyek ini tentu harus menyepakati desain proyek agar fokus satu visi dan tujuan sehingga mampu memahami konsep dan prinsip yang berkaitan dengan proyek.
- 3) Menyusun jadwal *project-based learning* merupakan pembelajaran dimana pelajar terjun langsung dalam membuat karya atau proyek terkait kompetensi dan materi pelajaran dengan ukuran waktu yang ditetapkan bersama.
- 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek pengajar menjadi pengawas langsung dalam kegiatan serta melihat perkembangan yang telah dilakukan oleh pelajar secara progresif
- 5) Menguji hasil pada tahapan ini pembelajar memeriksa hasil dengan diskusi kelompok agar hasil yang ada dipahami juga secara bersama atas proyek yang dikerjakan bersama
- 6) Mengevaluasi pengalaman yaitu penilaian terkait pengalaman, serta pemahaman konsep dan materi yang dikerjakan.

Dalam buku *kaku koto wo oshieru, the Japan Foundation* [6] "*Mazu kaku toki wa kotoba ya hyougen nit tsuite jibun de tashikame nagarashi ageru koto ga dekimasu*". "Pertama-tama, saat menulis, anda dapat mengkonfirmasi kata-kata dan ekspresi sendiri", bahwa apabila seseorang akan menulis setidaknya dia paham dengan apa yang mau dia ekspresikan serta kata-katanya sebelum dipindahkan kedalam bentuk tulisan.

Pada Dalman [3] karangan deskripsi adalah suatu karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, menimbulkan daya imajinasi seolah-olah pembaca mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

Dalam meningkatkan cara berpikir kritis, ide kreatif, dengan aktif model pembelajaran *project-based learning* adalah salah satu model yang cocok digunakan. Model *project-based learning* ini merupakan model pembelajaran cocok digunakan pada pembelajaran bahasa yang produktif, dikarenakan model ini menghasilkan produk-produk melalui proyek yang dihasilkan dalam kegiatan pembelajarannya salah satunya adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan. Pendapat Sutedi [2] keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif, karena menghasilkan produk bahasa yang berupa kalimat yang digunakan dalam komunikasi tulisan. Pada pembelajaran menulis atau *sakubun* yang diimplementasikan dalam mata kuliah *dokkai-sakubun* di program studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UNRI, mahasiswa belum mampu mengembangkan kreatifitas berpikir dalam membuat karangan jika media atau model yang digunakan tidak cocok. Seperti model karangan *mind mapping* yang digunakan, mahasiswa belum bisa menuangkannya kedalam bentuk karangan jika tidak terdapat gambar berkaitan dengan tema.

Menurut Sutjiati dan Rasiban [9] walaupun mahasiswa telah diberi tema kemudian distimulus dengan memberikan latihan pola kalimat yang akan muncul pada karangan, kerangka karangan/berpikir, tetap saja isi karangan apabila tidak dipaksakan, tidak bisa berkembang. Karena itulah inovasi pembelajaran diperlukan karena jika hanya menggunakan pembelajaran bahasa yang konvensional kurang bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide yang dimilikinya dikarenakan setiap

mahasiswa memiliki imajinasi dan minat yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini menggunakan *project* menjadikan mahasiswa berkolaborasi dalam menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh pengajar dari sana diharapkan memunculkan ide-ide setiap individu serta pemikiran yang kritis dalam membuat suatu karangan untuk menjadi lebih baik.

2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen murni. Ciri utama dari penelitian eksperimen murni adalah sampel kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dipilih secara acak.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan *pretest-posttest group control design*. Dengan tujuan untuk mencari kebenaran secara ilmiah dalam hal pengaruh *project-based learning* terhadap kemampuan *sakubun* mahasiswa. Desain ini digunakan karena pada satu kali pengambilan data akan mendapatkan beberapa hasil yang dapat dianalisis. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas pembelajaran *dokkai-sakubun IV* yang terdapat 24 orang. Pada kelas eksperimen ini peneliti menetapkan sampel eksperimen adalah 12 orang, didalam kelas eksperimen sampel akan diberi perlakuan khusus dengan model pembelajaran *project-based learning*. Instrumen dalam penelitian kali ini adalah tes mengarang dalam bahasa Jepang. Dalam hal tes menulis karangan terdapat beberapa macam jenis karangan disesuaikan dengan penelitian ini yang lebih menekankan pada imajinasi yang tidak terbatas pada pembelajar maka dipilihlah jenis karangan deskripsi.

Untuk mengetahui bagaimana wawasan berpikir dan kreativitas mahasiswa dalam menulis suatu karangan bebas.

Tabel 1. Rubrik standar penilaian dengan acuan dari *Japan Foundation*

Tingkat Aspek pencapaian atau poin penilaian	Pencapaian lebih dari yang ditargetkan	Mencapai target A2	Sedikit lagi mencapai target	Perlu berusaha lagi
	40	30	20	10
Isi	Menuliskan hal yang ingin disampaikan dengan penjelasan akurat dan rinci mengenai informasi yang dibutuhkan.	Menuliskan hal yang ingin disampaikan dengan penjelasan poin-poin sederhana mengenai informasi yang dibutuhkan	Hal yang ingin disampaikan umumnya dapat dipahami, ada poin yang tak dapat dipahami bila tidak dikonfirmasi terlebih dahulu	Hal yang ingin disampaikan secara samar-samar dapat dipahami, tetapi penjelasannya kurang, sehingga secara keseluruhan sulit memahami apa yang ingin disampaikan.

Struktur	Memberi gambaran yang mudah dipahami, menuliskan informasi yang rinci, dengan contoh serta alasan untuk memperkuat penekanan isu/masalah	Menuliskan beberapa kalimat yang berkelanjutan. Menggunakan strukturnya yang mudah dipahami karena ditulis dengan menggunakan paragraf serta penggambaran yang sederhana	Ada sebagian hubungan antar kalimat yang kurang nyambung, tetapi garis besar alur dapat ditangkap	Menulis kalimat dan kata secara tak beraturan. Tak ada struktur sebagai suatu kalimat.
Kosa kata dan gramatika	Menunjukkan dan menerangkan pemikirannya dengan jelas dengan menggunakan kata, ungkapan, dan kalimat sederhana yang ada hubungannya dengan topik. Tidak ada kesalahan gramatikal	Kosakata yang ditulis adalah kosakata yang sederhana dikehidupan sehari-hari berhubungan dengan topik secara sederhana dan benar	Ada sebagian kata yang tidak tepat, serta ada kesalahan gramatikal, tetapi tidak sampai mempengaruhi pemahaman kalimat	Ada kalanya kalimat sulit dipahami karena banyak terdapat penggunaan frasa, ungkapan yang tidak tepat dan kesalahan gramatikal.

Berdasarkan di atas tes yang didapatkan merupakan nilai yang diambil dari beberapa aspek penilaian yang dicapai, dan diberi nilai berdasarkan *can do*, dengan acuan *JF Standard* yaitu isi, struktur, dan gramatikal. Kemudian nilai diberi bobot poin sepuluh sampai empat puluh, dan poin tiga puluh adalah nilai mencapai target A2 Basic dalam setiap aspeknya. Selanjutnya untuk penilaian dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{ISI} + \text{STRUKTUR} + \text{GRAMATIKAL}}{\text{JUMLAH POIN MAKSIMAL}} \times 100$$

Hipotesis atas masalah yang ada dalam penelitian seperti yang dibawah ini:

Ha: *Project-based learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan *sakubun* mahasiswa.

H0: *Project-based learning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan *sakubun* mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan secara online langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan bahan ajar dan meminta validasi instrumen tes oleh dosen
- 2) Melakukan *pretest* pada kelas dan mengumpulkan hasil via *google form*
- 3) Melakukan pembelajaran dengan model *project-based learning* via *zoom*
- 4) Melakukan *posttest* pada kelas dan mengumpulkan hasil via *google form*
- 5) Menganalisis data menggunakan *SPSS 25*

Analisis statistik deskriptif adalah alat ukur statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data, dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul. Data statistik yang ada disajikan secara deskriptif yakni data rata-rata (mean), median, modus, dan lain-lain.

Data yang didapatkan pada nilai *pretest* kelompok eksperimen dan nilai *posttest* kelompok eksperimen diuji dengan *paired t-test*. Untuk menguji nilai tersebut menurut Sugiyono [13] hasil *pretest* dan *posttest* diuji dengan *pair t-test* untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan signifikan, diantara dua variabel dari sampel yang berpasangan. Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan H0 ditolak apabila sig 2 tailed < 0,05 dengan begitu Ha diterima. Kemudian sebagai perbandingan pada nilai *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol diuji dengan *independent t-test*. Menurut Kadir [7] sampel bebas atau independen diartikan bahwa, sampel yang keberadaanya tidak saling mempengaruhi. Analisis ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 25.

Penelitian ini menggunakan buku pelajaran *marugoto* A2 sebagai bahan ajar. Buku *marugoto* A2 ini telah digunakan pada pembelajaran bahasa di program studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UNRI. Buku *marugoto* adalah buku pelajaran yang disusun berdasarkan *JF Standard* yang merupakan standar pendidikan bahasa Jepang.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian dengan tabel deskriptif

Sebelum memberikan perlakuan pada kelas eksperimen peneliti melakukan tes awal *pretest*. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis mahasiswa sebelum diberikan perlakuan *project-based learning* dalam membuat karangan dalam bahasa Jepang. Kemudian diberikan perlakuan yang merupakan pembelajaran *sakubun* dengan model *project-based learning*, dan dilakukanlah tes akhir *posttest*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan mahasiswa setelah diberikan perlakuan diatas tadi serta membandingkan antara kemampuan kelas eksperimen (S) dan (T) kelas kontrol.

Berikut adalah hasil dari penelitian setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* pada kelas *dokkai-sakubun* IV.

Tabel 2. Tabel hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Nama	Nilai Pretest (S1)	Nilai Posttest (S2)	Nama	Nilai Pretest (T1)	Nilai Posttest (T2)
R1	63	54	R13	58	58
R2	42	79	R14	67	58
R3	50	67	R15	42	38
R4	38	46	R16	71	75
R5	88	71	R17	71	67
R6	50	96	R18	67	75
R7	67	79	R19	38	38
R8	50	46	R20	58	58
R9	67	71	R21	71	75
R10	58	88	R22	67	63
R11	83	79	R23	46	67
R12	33	71	R24	75	79
Jumlah	689	847	Jumlah	731	751
Mean	57	74	Mean	61	63
Median	54	75	Median	67	65
Modus	67	71	Modus	71	75

Keterangan:
R= Responden

S= Kelas Eksperimen
T= Kelas Kontrol

Kemudian berdasarkan data di atas bahwa hasil karangan mahasiswa pada kelas eksperimen memang lebih baik. Pada hasil karangan saat *posttest* mahasiswa membuat karangan lebih berpola dengan satu ide pokok serta menjelaskan dengan beberapa kalimat serta struktur pengembangan kalimat yang tersusun rapi dan tidak keluar dari topik yang dibicarakan. Karangan yang dibuat juga sesuai dengan karangan deskripsi yang menjelaskan suatu objek dengan ringkas dan jelas namun objektif. Dengan penggambaran yang menimbulkan daya imajinasi pembaca, seolah-olah mereka merasakan sama seperti di situasi dan kondisi dalam karangan.

Dari hasil tersebut tidak semua mahasiswa mengalami peningkatan pada nilai *posttest*, namun nilainya malah menurun serta membuat karangan yang tidak detail dan jauh dari penjelasan objek tentang topik yang dibicarakan.

Setelah seluruh alur penelitian dilaksanakan, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan cara menginput hasil *pretest* dan *posttest* kedalam SPSS 25. Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji normalitas data *shapiro-wilk*. Alasannya yaitu karena jumlah sampel dibawah 50 sampel. Pada SPSS kemudian didapatkan hasil sebagai berikut:

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen Pretest	.169	12	.200 [*]	.954	12	.694
Eksperimen Posttest	.170	12	.200 [*]	.967	12	.876

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Tes normalitas data kelas eksperimen S₁-S₂

Dari hasil di atas data kelas eksperimen disaat *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena nilai pada tabel *shapiro-wilk* 0.694 dan 0.876 > 0.05, dan dapat dilanjutkan dengan menggunakan *spss* untuk menguji hipotesis. Untuk menguji hipotesis maka dilakukan *pair t-test* nilai *pretest* S₁ dan *posttest* S₂ pada kelas eksperimen.

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Eksperimen Pretest	57.42	12	17.005	4.909
	Eksperimen Posttest	73.67	12	12.146	3.506

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper			
Pair 1	Eksperimen Pretest - Eksperimen Posttest	-16.250	18.146	5.238	-27.780	-4.720	-3.102	11	.010

Gambar 2. Paired t-test kelas eksperimen S₁-S₂

Pada hasil diatas bahwa *sig2-tailed* 0.010 < 0.05. Jadi hipotesis Ha yang menyatakan, penggunaan model pembelajaran *project-based learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan *sakubun* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP

Universitas Riau diterima dan H0 *Project-based learning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis *sakibun* mahasiswa ditolak.

Hasil Posttest		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Posttest	Kelas Eksperimen	.170	12	.200*	.967	12	.876
	Kelas Kontrol	.202	12	.192	.880	12	.087

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. Tes normalitas data kelas eksperimen S₂-T₂

Tabel diatas ini merupakan uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kontrol pada saat *posttest*. Pada hasilnya data berdistribusi normal karena nilai pada tabel *shapiro-wilk* 0.087 dan 0.876 > 0.05. Kemudian dilanjutkan dengan independen *pair t-test* untuk mengetahui beda rata-rata pada hasil *posttest* pada kelas eksperimen S₂ dan kontrol T₂ pada saat *posttest*. Selanjutnya peneliti melakukan perbandingan antara kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan khusus dengan kelas kontrol tanpa ada perlakuan khusus dengan *independent t-test* pada nilai *posttest* mahasiswa.

Hasil Posttest		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Posttest	Equal variances assumed	.072	.790	2.103	22	.047	11.083	5.270	.155	22.012
	Equal variances not assumed			2.103	21.715	.047	11.083	5.270	.146	22.020

Gambar 4. *Independent t-test* hasil *posttest* S₂-T₂

Nilai pada data independen antara kelas eksperimen dan kontrol disaat *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan. Terlihat dari hasil analisis bahwa nilai signifikansi *2-tailed* adalah 0.047 < 0.05. Ini membuktikan bahwa kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *project-based learning* mampu memberikan peningkatan pada kemampuan *sakibun* mahasiswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran *project-based learning* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat karangan serta membuat kemampuan imajinasi mahasiswa berkembang dalam membuat karangan sesuai topik yang dibicarakan.

Hasil *t-test* dengan SPSS 25 nilai rata-rata kelas eksperimen *pretest* S₁ yaitu **57** dan disaat *posttest* S₂ yaitu **74**, serta diperkuat dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa **0.010 < 0.05**. Hasil tersebut membuktikan bahwa H0 yang menyatakan bahwa *project-based learning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan *sakibun* mahasiswa dipatahkan Ha, yang artinya bahwa *project-based learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan *sakibun* mahasiswa. Hal ini pun membuktikan bahwa *project-based learning* dapat digunakan dalam pembelajaran *sakibun*.

Tabel 3. Hasil *pretest* kelas eksperimen

Responden S1	Isi	Struktur	Gramtikal dan Kosa Kata	Tambahan	Total	Nilai <i>Pretest</i>
1	20	20	30	5	75	63
2	15	15	15	5	50	42
3	15	20	20	5	60	50
4	15	10	15	5	45	38
5	30	40	30	5	105	88
6	20	20	15	5	60	50
7	30	25	30	-5	80	67
8	10	20	25	5	60	50
9	25	20	30	5	80	67
10	25	20	20	5	70	58
11	35	25	35	5	100	83
12	10	10	15	5	40	33
Total	250	245	280			689
Mean	21	20	23			57

Tabel 4. Hasil *posttest* kelas eksperimen

Responden S2	Isi	Struktur	Gramtikal dan Kosa Kata	Tambahan	Total	Nilai <i>Posttest</i>
1	20	20	30	-5	65	54
2	30	30	30	5	95	79
3	30	30	30	-10	80	67
4	10	15	25	5	55	46
5	30	30	30	-5	85	71
6	35	35	40	5	115	96
7	30	30	30	-5	85	79
8	15	20	25	-5	55	46
9	30	30	30	-5	85	71
10	30	30	40	5	105	88
11	30	30	30	5	95	79
12	30	20	30	5	85	71
Total	320	320	370			847
Mean	27	27	31			71

Dari hasil *posttest* juga terdapat peningkatan kemampuan mengarang mahasiswa. Terlihat bahwa tulisan mahasiswa lebih teratur, karena kerangka karangan yang dibuat sesuai dengan perencanaan *project-based learning*. Kemampuan menjelaskan ide pokok juga terlihat mengalami peningkatan karena terdapat kalimat-kalimat penjelas dalam karangan deskripsi mereka. Dalam pembelajaran juga banyak terdapat diskusi dan evaluasi dalam merencanakan dan membuat karangan. Alasan ini membantu mahasiswa dalam

menemukan ide serta menyusun kerangka karangan yang sistematis, sehingga proses mengarang menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Kelebihan *project-based learning* ini antara lain memudahkan mahasiswa dalam menciptakan dan ide-ide karangan yang baik, mahasiswa dapat memanfaatkan waktu secara efektif dalam berkolaborasi, diskusi dan evaluasi. Sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal. Adapun kendala yang dialami selama proses pengajaran dengan *project-based learning* ini, yaitu dikarenakan dasar dalam pembelajaran ini berkolaborasi maka disaat dilakukan dengan cara daring pembelajaran tidak berjalan efektif dari segi waktu dan kondisi

Untuk melihat hasil karangan mahasiswa ini secara objektif, maka peneliti mengelompokkan level kemampuan mahasiswa ke dalam satu kelompok. Karena sebagian besar hasil karangan mahasiswa, masih memiliki level kemampuan dasar. Sesuai dengan tiga kemampuan di bawah ini. Menurut Sutedi (2019) ada beberapa kemampuan yang dapat dihasilkan dari pembelajaran mengarang bahasa Jepang yaitu:

- 1) Dapat membuat kalimat sederhana dengan benar
- 2) Dapat merangkai beberapa kalimat sederhana menjadi suatu alinea
- 3) Dapat merangkai beberapa alinea menjadi suatu karangan.

Berdasarkan hasil analisis meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, namun secara objektif penerapan model *project-based learning* ini belum dapat dikatakan memberikan pengaruh yang optimal. Untuk melaksanakan model pembelajaran *project-based learning* ini. Pengajar memiliki kemampuan yang membuat kelas lebih aktif serta memotivasi mahasiswa dalam mengemukakan ide. Sehingga tujuan pembelajaran dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil *posttest* karangan mahasiswa kelas eksperimen terdapat perubahan yaitu kemampuan dalam mengembangkan topik dan penjelasan ide pokok yang lebih banyak dari hasil *pretest*. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *project-based learning* dapat memberikan solusi dalam peningkatan kemampuan mahasiswa terutama dalam mengembangkan ide-ide yang dimiliki untuk dijadikan karangan dalam bahasa Jepang. Dengan kata lain, perencanaan karangan bisa dibuat dengan baik jika menggunakan model pembelajaran *project-based learning*.

Berdasarkan hasil analisis data *paired t-test* dengan menggunakan SPSS 25. Pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, hasilnya nilai signifikansi *2-tailed* $0.010 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *project-based learning* terdapat peningkatan kemampuan *sakubun* mahasiswa yang signifikan. Hasil karangan juga terlihat lebih terstruktur dengan penjelasan yang rinci. Ini membuktikan bahwa model *project-based learning* dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan *sakubun* terutama dalam mengembangkan ide.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran, yaitu:

Untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan ide-ide mahasiswa tingkat A2 (tingkat dasar lanjut) dalam membuat suatu karangan yang dapat menghasilkan karangan yang terarah dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada, sebaiknya pengajar memfasilitasi mahasiswa untuk mendiskusikan tentang tema yang akan dibuat serta aturan dan batasan dalam membuat karangan.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, efektif dan efisien dalam model pembelajaran *project-based learning* ini, hendaknya pembelajaran dilakukan secara luring sehingga mampu memonitor kegiatan dengan baik.

Kreatifitas serta kemampuan pengajar dalam berinovasi dan motivasi sangat diperlukan. Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa kreatifitas yang tidak terbatas dari

mahasiswa bisa dijadikan sebuah produk yang baik dalam *project-based learning* jika dibarengi kemampuan dan motivasi pengajar dalam mendukung hal itu untuk terwujud.

Daftar Pustaka

- [1] Bukhari, “Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis”, Aceh. Yayasan Pena, 2010.
- [2] D. Sutedi, “Evaluasi hasil belajar Bahasa Jepang”, Bandung: Humaniora, 2019, pp. 141.
- [3] Dalman, “Keterampilan Menulis”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016, pp. 93.
- [4] Daryanto and M. Rahardjo, “Model Pembelajaran Inovatif”, Yogyakarta. Gava Media, 2012.
- [5] E. Widiarso, “Modul Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter”, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016, pp. 164.
- [6] Japan Foundation, “JF Standard bagi Pendidikan Bahasa Jepang Petunjuk Pemakaian bagi Pengguna Edisi Terbaru”, Jakarta: The Japan Foundation, 2017, pp. 5.
- [7] M. Isao, “Kokuzaikoryuukikin Nihongo Kyoujouhou Shiriizu Dai 7 Kaku Koto Wo Oshieru”, Tokyo. Japan Foundation, 2010.
- [8] Kadir, “Statistika Terapan”, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- [9] N. Sutjiati and L.M. Rasiban, “Project-Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Menulis Karangan Pendek Bahasa Jepang”, *Jurnal Barista Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia*, Bandung, pp. 149, 2017.
- [10] Neolaka, “Metode Penelitian dan Statistik”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- [11] R.A. Sani, “Inovasi Pembelajaran”, Jakarta. Bumi Aksara, 2013, pp. 33.
- [12] Rusman. “Model-model Pembelajaran” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, pp. 76.
- [13] Sugiyono. “Statistika untuk Penelitian”, Bandung: Alfabeta, 2010, pp. 31.
- [14] Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan”, Bandung. Alfabeta, 2019, pp. 31.